

## **Bab I Pendahuluan**

### **I.1 Latar Belakang Tugas Akhir**

Pasar konstruksi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, seiring dengan kebutuhan masyarakatnya terkait sarana dan prasarana penunjang perekonomian negara semakin mendesak. Pertumbuhan ini didukung oleh daya beli masyarakat Indonesia yang meningkat, sehingga memicu permintaan pembangunan infrastruktur lebih baik (Tanesia dkk., 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023 tercatat ada 190.667 perusahaan konstruksi di Indonesia. Dari jumlah tersebut ditemukan bahwa 75,35% atau 143.659 perusahaan di antaranya yang merupakan usaha berskala kecil. Jumlah Perusahaan konstruksi yang begitu banyak memberikan pilihan bervariasi bagi pemilik proyek. Namun, ada hal yang perlu mereka sadari bahwa keahlian teknis setiap jasa kontraktor berbeda-beda dan hal ini sangat mempengaruhi kualitas proyek konstruksi yang dihasilkan (Prasetya, 2016). Dengan demikian, pemilihan kontraktor yang tepat dan berkompeten menjadi faktor krusial dalam menjamin keberhasilan dan kualitas proyek konstruksi.

Untuk mengerti lebih dalam tentang dinamika industri konstruksi di Indonesia, perlu adanya pertimbangan terkait beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan proyek-proyek konstruksi, khususnya permasalahan yang sering muncul. Maraknya keberadaan kontraktor di Indonesia, menyebabkan peningkatan jumlah kesalahan yang terjadi setelah proyek konstruksi selesai dikerjakan. Beberapa kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari perencanaan yang kurang matang hingga pelaksanaan yang tidak sesuai standar. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil proyek ialah badan usaha atau kontraktor yang mengerjakan proyek tersebut. Baik kontraktor golongan usaha kecil maupun besar berpotensi melakukan kesalahan yang sama, seperti keterlambatan dalam penyelesaian proyek atau ketidakmampuan dalam menangani kerusakan yang terjadi setelah proyek selesai.

Namun dalam pembahasan penelitian ini, fokusnya mengarah pada permasalahan yang ditimbulkan oleh kontraktor golongan usaha kecil. Hal ini dikarenakan dominasi kontraktor golongan usaha kecil di Indonesia yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan kontraktor besar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan kontraktor golongan usaha kecil untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang efektif. Sebagai ilustrasi, penelitian ini akan menyajikan beberapa contoh kasus yang melibatkan kontraktor golongan usaha kecil dalam proses pengerjaan proyek. Kasus-kasus ini menunjukkan berbagai macam kesalahan yang terjadi, mulai dari keterlambatan penyelesaian hingga hasil akhir yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Agar dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah yang ditimbulkan kontraktor golongan usaha kecil, berikut akan dibahas aspek internal yang mempengaruhi kinerja mereka. Di desa Fidi Jaya, kabupaten Halmahera Tengah, ada sebuah proyek kontroversial. Masyarakat setempat mengecam pengawas proyek yang sebelumnya mengklaim bahwa jalan aspal di area proyek akan aman untuk dilintasi *excavator mini*. Namun pada kenyataannya, jalan aspal tersebut mengalami kerusakan serius akibat dilintasi oleh alat berat. Lebih buruknya lagi, pihak kontraktor yang seharusnya bertanggung jawab, meninggalkan lokasi proyek tanpa memperbaiki jalan aspal yang rusak. Hal ini menimbulkan potensi bahaya bagi masyarakat desa Fidi Jaya yang melalui jalan tersebut untuk aktivitas sehari-hari (Odhe, 2024).

Di kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, ditemukan fenomena yang terjadi di kalangan kontraktor golongan usaha kecil yang berkaitan dengan perizinan proyek. Banyak kontraktor golongan usaha kecil yang terlibat dalam praktik monopoli proyek, menggunakan berbagai modus operandi untuk menyembunyikan kegiatan mereka. Salah satu taktik yang sering digunakan adalah pinjam-meminjam nama perusahaan dari daerah lain, sehingga menciptakan kesan bahwa ada kompetisi yang sehat. Namun kondisi sebenarnya menunjukkan bahwa beberapa proyek strategis dikuasai oleh kontraktor tertentu. Kontraktor ini seringkali memiliki hubungan erat dengan

penguasa atau pejabat setempat, sehingga memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan lebih besar dan mendominasi pasar proyek di kabupaten Belu (Manek, 2024). Fenomena ini tidak hanya merusak integritas proses tender proyek, tetapi juga menghambat kesempatan bagi kontraktor lain yang mungkin lebih kompeten untuk berkontribusi positif dalam Pembangunan daerah.

Dalam Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi No. 3 Tahun 2017 tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, diatur mengenai pembagian subklasifikasi dan subkualifikasi untuk badan usaha jasa konstruksi. Peraturan ini bertujuan untuk membagi badan usaha jasa konstruksi ke dalam 4 kualifikasi utama dan 7 subkualifikasi yang lebih spesifik. Adapun 4 kualifikasi utama bagi kontraktor adalah Golongan usaha Perorangan, Kecil, Menengah dan Besar. Setiap kualifikasi utama memiliki subkualifikasi tertentu, yaitu P untuk Perorangan, K1 hingga K3 untuk usaha Kecil, M1 dan M2 untuk usaha Menengah, dan B1 serta B2 untuk usaha Besar.

Kriteria penilaian bagi keempat kualifikasi kontraktor ini didasarkan pada beberapa aspek penting. Pertama, Batas Nilai Satuan Pekerjaan, yang menentukan sejauh mana nilai proyek yang dapat ditangani oleh masing-masing kualifikasi. Kedua, jumlah paket pekerjaan yang dapat dikerjakan dalam satu periode tertentu. Ketiga, kemampuan finansial yang mencakup kekayaan bersih dan kemampuan keuangan untuk menangani seluruh paket pekerjaan secara bersamaan.

Selain itu, penilaian juga didasarkan pada kepemilikan Sumber Daya Manusia (SDM) atau personalia yang terdiri atas Penanggung Jawab Badan Usaha (PJBU), Penanggung Jawab Teknis (PJT) dan Penanggung Jawab Bidang (PJB). Kualifikasi ini mencakup pengalaman minimum kumulatif dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh badan usaha. Terakhir, penilaian juga mempertimbangkan batasan jumlah sub bidang yang dimiliki oleh masing-masing golongan usaha. Dengan demikian, peraturan ini tidak hanya memberikan struktur yang jelas untuk sertifikasi dan registrasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap kualifikasi dan subkualifikasi mampu memenuhi

standar yang ditetapkan untuk menjaga kualitas dan integritas dalam industri jasa konstruksi.

Telah ditemukan beberapa fenomena negatif yang ditimbulkan oleh kontraktor golongan usaha kecil di Indonesia. Salah satu contohnya telah disebutkan pada paragraf sebelumnya tentang adanya kerusakan sarana transportasi namun diabaikan oleh kontraktor. Hal inilah yang bisa menjadi pemicu bagi para pemilik proyek membatasi dan jauh lebih waspada untuk memulai kontrak kerja dengan kontraktor usaha kecil. Oleh karena itu, perlu ada kriteria seleksi kontraktor golongan usaha kecil yang jelas dan terukur untuk dijadikan sebagai standar oleh pemilik proyek dalam tahap pemilihan kontraktor golongan usaha kecil agar pemilik proyek bisa memberi kesempatan bagi kontraktor golongan usaha kecil untuk berkembang.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah mengenai kriteria-kriteria yang harus menjadi pertimbangan utama bagi para pemilik proyek dalam memilih kontraktor golongan usaha kecil.

## **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kriteria-kriteria utama yang harus dipertimbangkan oleh para pemilik proyek sebelum menentukan pilihan terhadap kontraktor golongan usaha kecil. Dengan memahami kriteria yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik proyek dalam membuat Keputusan yang lebih strategi sehingga mendapatkan kontraktor yang paling sesuai dengan kebutuhan proyek serta meminimalisir resiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek.

#### **I.4 Target Luaran Tugas Akhir**

Target yang ingin dicapai melalui pengerjaan tugas akhir ini yaitu dapat menyusun daftar kriteria seleksi kontraktor golongan usaha kecil. Daftar kriteria ini diperuntukan sebagai pertimbangan dasar pemilik proyek sebelum menjalin kerja sama dengan kontraktor (baik dalam bentuk Lembaga maupun perseorangan). Dengan adanya kriteria yang terstruktur dan komprehensif, diharapkan proses seleksi akan menjadi lebih objektif dan transparan, sehingga kontraktor golongan usaha kecil yang memiliki kompetensi dan kapasitas yang memadai dapat berkesempatan untuk terlibat dalam proyek konstruksi.

#### **I.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

##### **Bab I Latar Belakang Tugas Akhir**

Bagian yang menjelaskan tentang latar belakang dari laporan tugas akhir. Penjelasan yang dimuat dalam latar belakang adalah data tentang jumlah perusahaan pengadaan barang dan jasa, masalah/fenomena yang terjadi dalam pengerjaan proyek yang ditangani oleh kontraktor golongan usaha kecil dan kualifikasi kontraktor di Indonesia.

##### **Bab II Kajian Literatur**

Bagian ini merangkum dan menguraikan hasil-hasil studi literatur yang relevan dengan topik pembahasan yang nantinya akan menjadi landasan teori untuk penelitian yang ditulis. Bagian ini ditulis untuk memastikan bahwa penelitian yang ditulis memiliki dasar ilmiah yang kuat.

##### **Bab III Metodologi**

Bagian ini memberi penjelasan yang rinci tentang metode pendekatan dan prosedur yang akan digunakan dalam proses penelitian. Bagian ini juga menjelaskan langkah-langkah penelitian secara berurutan mulai dari tahap pencarian studi literatur hingga evaluasi untuk dapat memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan sistematis.

#### Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bagian ini menyajikan seluruh data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data yang telah direncanakan. Setelah data diperoleh, data tersebut akan diolah untuk selanjutnya dapat dianalisis.

#### Bab V Pembahasan dan Analisis Data

Bagian ini menjelaskan tentang hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Analisis ini secara khusus menyoroti indikator-indikator kriteria seleksi kontraktor yang dianggap penting dan relevan. Pembahasan dalam bagian ini akan menggali lebih dalam bagaimana setiap indikator bisa dijadikan pertimbangan oleh pemilik proyek sebelum memutuskan untuk melakukan kontrak kerja sama dengan kontraktor.

#### Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bagian kesimpulan menyajikan ringkasan dari temuan utama yang didapatkan melalui analisis dan pembahasan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberi Gambaran yang jelas tentang temuan dalam penelitian. Sedangkan bagian saran menyajikan ide dan rekomendasi untuk perbaikan atau tidak lanjut dari penelitian yang dilakukan.